

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerentanan bencana yang tinggi akibat kondisi geografisnya yang berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif serta memiliki iklim tropis yang rentan memicu bencana hidrometeorologi.¹ Berdasarkan Data Bencana Indonesia tahun 2024 yang dirilis Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), banjir menjadi jenis bencana paling dominan dengan jumlah 1.420 kejadian sepanjang tahun 2024 dan termasuk ke dalam 99,34% kejadian bencana hidrometeorologi di Indonesia². Tingginya kejadian bencana tersebut memperlihatkan bahwa penanggulangan bencana tidak cukup hanya dilakukan melalui penanganan darurat dan pembangunan infrastruktur, tetapi juga memerlukan penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi, sosialisasi, dan penyuluhan kebencanaan. Penguatan kesiapsiagaan masyarakat menjadi penting terutama pada wilayah yang memiliki tingkat kerawanan banjir tinggi dan mengalami kejadian bencana secara berulang.

Kota Bekasi merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki tingkat kerawanan banjir cukup tinggi dan hampir terjadi setiap tahun. Kondisi geografis Kota Bekasi yang berada di dataran rendah serta dilalui aliran Sungai Bekasi menyebabkan wilayah ini rentan mengalami genangan ketika curah hujan tinggi maupun terjadi kiriman air dari daerah hulu³. Pada tahun 2025, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan terjadinya banjir di sejumlah wilayah Kota

¹ Ainun Rosyida et al., "Hidrometeorologi Dan Geologi Di Indonesia Dilihat Dari Jumlah Korban (Studi: Data Kejadian Bencana Indonesia 2018): Studi: Data Kejadian Bencana Indonesia ...," *Jdpb.Bnpb.Go.Id* 10, no. 1 (2019): 12–21.

² Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Data Bencana Indonesia 2024*, ed. Abdul Muhari et al. (Bekasi: Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan & Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2024), 22-23.

³ Badan Nasional Penanggulangan Bencana, "Banjir Melanda Wilayah Kota Dan Kabupaten Bekasi," 2025, 1-2.

dan Kabupaten Bekasi dengan ketinggian air mencapai 150 cm yang berdampak pada terganggunya aktivitas masyarakat serta proses evakuasi warga oleh BPBD dan tim gabungan. Banjir yang terjadi secara berulang memperlihatkan bahwa masyarakat Kota Bekasi berada pada tingkat risiko yang cukup tinggi terhadap ancaman bencana hidrometeorologi. Situasi tersebut menuntut adanya upaya pengurangan risiko bencana melalui peningkatan pengetahuan, kesiapsiagaan, dan kemampuan mitigasi masyarakat secara berkelanjutan⁴.

Gambar 1 1 Data Banjir Kota Bekasi



Data pada Gambar diatas menunjukkan bahwa kejadian banjir di Kota Bekasi mengalami fluktuasi dalam periode 2021 hingga 2025. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023, jumlah kejadian banjir kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya dan mencapai angka tertinggi pada tahun 2025 dengan 35 kejadian banjir. Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa banjir masih menjadi ancaman yang terus berulang di Kota Bekasi dan berpotensi menimbulkan dampak sosial bagi masyarakat. Tingginya intensitas banjir menunjukkan bahwa upaya mitigasi bencana tidak dapat hanya berfokus pada penanganan fisik dan tanggap darurat, tetapi juga perlu diimbangi dengan penguatan

⁴ Ibid., 3-5.

kesiapsiagaan masyarakat melalui edukasi kebencanaan secara berkelanjutan.

Tingginya kejadian banjir di Kota Bekasi belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana. Pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana, prosedur evakuasi, serta tindakan yang perlu dilakukan saat banjir masih tergolong belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi kebencanaan dan masih terbatasnya literasi masyarakat mengenai pengurangan risiko bencana⁵. Pada tahun 2025, BPBD Kabupaten Bekasi juga melaporkan adanya 35 titik banjir yang tersebar di 24 desa dan kelurahan, yang menunjukkan bahwa ancaman banjir masih terjadi di berbagai wilayah masyarakat. Situasi ini memperlihatkan pentingnya penguatan edukasi kebencanaan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan agar masyarakat memiliki kemampuan mitigasi dan kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi bencana banjir⁶.

Upaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana dilakukan oleh BPBD Kota Bekasi melalui Program Sosialisasi dan Edukasi Penyuluhan Tentang Kebencanaan (SOSDUKSI). Program ini dilaksanakan sebagai bentuk edukasi kebencanaan kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, simulasi, serta penyampaian informasi mengenai mitigasi dan penanggulangan bencana⁷. Pelaksanaan SOSDUKSI diarahkan untuk membantu masyarakat memahami risiko bencana, mengenali tindakan mitigasi, dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi,

⁵ Sugiarto and Mutaqqin, "Efektivitas Strategi Dialogis Dan Interaktif Dalam Mitigasi Bencana: Studi Fenomenologi Pada Program Sosialisasi BPBD Kota Surabaya | Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial," *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (October 2, 2025), 33.

⁶ Tiara Putri Rizka, "Pemerintah Daerah Dan Masalah Banjir : Studi Atas Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanganan Bencana Banjir Di Kelurahan Duren Jaya Kota Bekasi Tahun 2020" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 9.

⁷ Hana Rizky Ardini, "Implementasi Program Sosialisasi Penanggulangan Bencana Di Taman Edukasi Bencana BPBD Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 17.

tetapi juga menjadi proses pembelajaran masyarakat untuk membangun kesadaran dan kemampuan menghadapi bencana secara mandiri maupun kolektif.

Pelaksanaan program SOSDUKSI memiliki keterkaitan dengan bidang Pendidikan Masyarakat sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam kehidupan sosial.⁸ Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kebencanaan yang dilakukan BPBD Kota Bekasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi mengenai bencana, tetapi juga menjadi proses pembelajaran masyarakat dalam membangun kesiapsiagaan dan kemampuan mitigasi bencana. Melalui kegiatan edukatif tersebut, masyarakat didorong untuk memahami risiko bencana serta mampu mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi darurat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa program SOSDUKSI memiliki hubungan dengan praktik pendidikan masyarakat karena berkaitan dengan proses edukasi, pemberdayaan, dan pengembangan kapasitas masyarakat melalui pendidikan nonformal.

Program SOSDUKSI telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana. Namun, pelaksanaan edukasi kebencanaan di masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam keterlibatan masyarakat pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Penelitian Rizka mengenai penanganan banjir di Kelurahan Duren Jaya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi kebencanaan masih tergolong rendah meskipun BPBD telah melaksanakan penyuluhan dalam berbagai kesempatan.⁹ Keberhasilan Program SOSDUKSI tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasinya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan

⁸ S Brookfield, "Understanding and Facilitating Adult Learning: A Comprehensive Analysis of Principles and Effective Practices," 1986.

⁹ Rizka, "Pemerintah Daerah Dan Masalah Banjir : Studi Atas Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanganan Bencana Banjir Di Kelurahan Duren Jaya Kota Bekasi Tahun 2020."

kegiatan, penyampaian materi, hingga keterlibatan masyarakat selama proses edukasi berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun Program SOSDUKSI telah dilaksanakan, masih terdapat berbagai aspek pelaksanaan program yang perlu mendapat perhatian agar tujuan pembentukan masyarakat yang sadar dan tanggap bencana dapat tercapai secara optimal.

Keberadaan Program Sosialisasi dan Edukasi Penyuluhan Tentang Kebencanaan (SOSDUKSI) sebagai upaya edukasi kebencanaan belum dapat dipandang cukup hanya dari terlaksananya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Mengingat tujuan utama program ini adalah membentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan, kesadaran, serta perilaku yang tanggap terhadap risiko bencana, maka penting untuk mengetahui bagaimana implementasi program tersebut dilaksanakan dalam praktik. Analisis terhadap implementasi program diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai kesesuaian antara proses perencanaan, pelaksanaan, metode penyampaian materi, keterlibatan masyarakat, serta koordinasi antar pelaksana dengan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya analisis terhadap implementasi program, berbagai kendala yang memengaruhi pencapaian tujuan program berpotensi tidak teridentifikasi sehingga perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang tidak memiliki dasar empiris yang memadai. Oleh karena itu, implementasi Program SOSDUKSI menjadi penting untuk dikaji sebagai dasar evaluasi dalam mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan edukasi kebencanaan dan pembentukan masyarakat yang lebih siap menghadapi risiko bencana.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai sosialisasi dan edukasi kebencanaan oleh BPBD. Penelitian Sugiarto dan Mutaqqin menunjukkan bahwa strategi komunikasi dialogis dan interaktif dalam sosialisasi kebencanaan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana.¹⁰ Selain itu, penelitian Ardini mengenai implementasi program sosialisasi penanggulangan bencana di

¹⁰ Sugiarto and Mutaqqin, "Efektivitas Strategi Dialogis Dan Interaktif Dalam Mitigasi Bencana: Studi Fenomenologi Pada Program Sosialisasi BPBD Kota Surabaya | Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial."

Taman Edukasi Bencana BPBD Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kebencanaan dapat berjalan efektif apabila didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif dan fasilitas yang memadai.¹¹ Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada efektivitas komunikasi dan media edukasi, sedangkan penelitian mengenai implementasi Program Sosialisasi dan Edukasi Penyuluhan Tentang Kebencanaan (SOSDUKSI) yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan faktor pendukung program di BPBD Kota Bekasi masih belum banyak dikaji. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut belum memberikan gambaran mengenai bagaimana implementasi Program SOSDUKSI dilaksanakan dalam konteks BPBD Kota Bekasi sebagai upaya mendukung pembentukan perilaku masyarakat yang sadar dan siap menghadapi risiko bencana. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan kajian mengenai implementasi Program SOSDUKSI, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan program dalam mencapai tujuan edukasi kebencanaan di tingkat masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan sosialisasi dan edukasi kebencanaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana. Namun, pelaksanaan program edukasi kebencanaan di masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, efektivitas komunikasi yang belum optimal, serta perlunya penguatan pelaksanaan program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi Program Sosialisasi dan Edukasi Penyuluhan Tentang Kebencanaan (SOSDUKSI) melalui BPBD Kota Bekasi menjadi penting dilakukan guna mengetahui bagaimana implementasi program dilaksanakan dalam mendukung tercapainya tujuan peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana, serta memperoleh gambaran mengenai proses perencanaan,

¹¹ Ardini, "Implementasi Program Sosialisasi Penanggulangan Bencana Di Taman Edukasi Bencana BPBD Provinsi Jawa Timur."

pelaksanaan, hambatan, serta faktor pendukung dalam pelaksanaan program tersebut.

B. Rumusan Masalah

Program Sosialisasi dan Edukasi Kebencanaan (SOSDUKSI) yang diselenggarakan BPBD Kota Bekasi merupakan bagian dari upaya memperkuat kapasitas pengetahuan serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Namun, latar belakang menunjukkan bahwa implementasi edukasi kebencanaan di Bekasi masih dipengaruhi oleh berbagai hambatan seperti rendahnya partisipasi masyarakat, variasi kualitas sosialisasi, keterbatasan komunikasi publik, serta ketidaksesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan. Di samping itu, belum banyak penelitian yang menguraikan proses implementasi SOSDUKSI secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan program SOSDUKSI oleh BPBD Kota Bekasi dalam rangka penyelenggaraan sosialisasi dan edukasi kebencanaan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program SOSDUKSI sebagai sasaran utama kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kebencanaan?
3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi program SOSDUKSI di Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis proses perencanaan program SOSDUKSI yang disusun oleh BPBD Kota Bekasi dalam penyelenggaraan edukasi kebencanaan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program SOSDUKSI dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kebencanaan kepada masyarakat.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi program SOSDUKSI di Kota Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

a) **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian akademik terkait pendidikan kebencanaan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi program edukasi publik oleh lembaga pemerintah daerah. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman mengenai mitigasi non-struktural berbasis pendidikan, teori implementasi kebijakan, serta pola komunikasi dan kemitraan BPBD dalam konteks perkotaan seperti Kota Bekasi.

b) **Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat secara praktis bagi berbagai pihak, di antaranya:

1) **Bagi BPBD Kota Bekasi:**

Memberikan masukan empiris untuk meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program SOSDUKSI agar lebih adaptif dan efektif.

2) **Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat:**

Dengan adanya penelitian ini dapat menelusuri lebih jauh terkait penelitian mengenai sosialisasi dan edukasi (SOSDUKSI) sehingga dapat terwujudnya Kerjasama yang baik antara BPBD Kota Bekasi dengan pihak program studi Pendidikan Masyarakat utamanya mengenai implementasi program sosialisasi dan edukasi penyuluhan tentang kebencanaan melalui kantor BPBD Kota Bekasi.

3) **Bagi Pemerintah Daerah:**

Menyediakan informasi dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan peningkatan literasi kebencanaan di sektor pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.